

**BIMBINGAN BACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE UMMI PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL ITTIHAD BUMIAYU MALANG**

SKRIPSI

OLEH :

MUHAMMAD ROSYID RIDHO

NIM 15110181



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022

**BIMBINGAN BACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE UMMI PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL ITTIHAD BUMIAYU MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

OLEH :

MUHAMMAD ROSYID RIDHO

NIM 15110181



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**BIMBINGAN BACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE UMMI PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL ITTIHAD BUMIAYU MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Rosyid Ridho

NIM. 1511081

Telah Disetujui Pada Tanggal Juni 2022

Oleh:

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

BIMBINGAN BACA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE UMMI PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL ITTIHAD BUMIAYU MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Muhammad Rosyid Ridho (15110181)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5 Juli 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda tangan

Ketua Penguji

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 97606162005011005

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Pembimbing

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Penguji Utama

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd.

NIP. 195709271982032001

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Muhammad Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 196504031998031002

MOTTO

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil)

[Surat Al-Baqarah 185]

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Muhammad Rosyid Ridho
Lamp. : 4 (Empat) Ekslembar

Malang, 23 Juni 2022

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Rosyid Ridho

NIM : 15110181

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Bimbingan Baca Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ROSYID RIDHO

NIM : 15110181

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Institusi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

Judul Skripsi : Bimbingan Baca Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri secara mandiri dan bukan hasil plagiasi / menjiplak karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya
2. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Malang,2022



MUHAMMAD ROSYID RIDHO

NIM 15110181

KATA PENGANTAR

Alhamulillahirobbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan dan melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kemudahan, kelancaran, dan kesempatan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Bimbingan Baca Al-Qur’an Menggunakan Metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang”**. Shalawat beserta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi model berkarakter sebagai suri tauladan seluruh umat manusia di sepanjang masa yang telah menuntun dan membawa kita menuju jalan kebenaran yakni Dinul Islam.

Dengan terselesainya penyusunan skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan beribu rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan rasa terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku Dosen wali dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahan kepada penulis.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang senantiasa memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan.

6. Bapak Mohammad Sakiyanto, Ibu Nurussiyam yang selama ini telah memberikan semangat, motivasi, serta doa dan dukungan berupa materi maupun non materi kepada penulis.
7. Ustadz H. Mujalis, selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ittihad, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu peneliti dalam proses penelitian.
8. Semua tenaga pendidik serta santri Pondok Pesantren Nurul Ittihad yang telah memberikan informasi dan membantu dalam proses penelitian.
9. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis ucapkan. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadikan amal jariyah dihadapan Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis berharap dapat memperoleh beberapa saran maupun kritik yang membangun untuk melengkapi kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi dan pada seluruh pembaca. Amiin Ya Rabbal 'Alamin.

Malang, 26 Juni 2022

Muhammad Rosyid Ridho
NIM. 15110181

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

أَيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar kelompok Kelas Santri Pondok Pesantren Nurul Ittihad	35
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru Pondok Pesantren Nurul Ittihad	36
Tabel 4.3 Langkah-langkah Pembelajaran	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	51
Lampiran 2. Kitab Ummi Jilid 6	52
Lampiran 3. Proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ittihad.....	53
Lampiran 4. Ruang Kelas yang Dipakai Proses Pembelajaran.....	54
Lampiran 5. Wawancara dengan Pengasuh Pondok	55

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK INDONESIA.....	xv
ABSTRAK INGGRIS.....	xvi
ABSTRAK ARAB	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4

D. Manfaat Penelitian	4
E. Originalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
1. Kajian Teori	10
a. Kajian Tentang Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.....	10
b. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.....	10
c. Tujuan, Manfaat, Dan Fungsi Membaca Al-Qur'an.....	13
d. Motto, Visi, Misi, Dan Tujuan Metode Ummi	13
e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Dalam Membaca Al-Qur'an	16
f. Kajian Tentang Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an	17
BAB III METODE PENELITIAN	
I. Metode Penelitian	19
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	19
2. Instrumen Penelitian	21
3. Subyek Penelitian.....	21
4. Teknik Pengumpulan Data.....	22
5. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	28
A. Paparan Data.....	28

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Ittihad	28
2. Sejarah singkat Pondok Pesantren Nurul Ittihad	28
3. Visi, Misi, Tujuan	30
4. Materi Pelajaran	31
5. Prioritas Materi Setiap Jenjang	32
6. Dana dan Biaya	32
7. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran	33
8. Paparan Singkat Pondok Pesantren Nurul Ittihad	33
9. Keadaan Santri dan Guru	34
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	36
1. Kondisi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri	36
2. Penerapan Metode Ummi	37
BAB V HASIL PENELITIAN	41
A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	41
B. Strategi Penerapan Metode Ummi	42
C. Keberhasilan Penerapan Metode Ummi	44
BAB VI PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49

ABSTRAK

Ridho , Muhammad Rosyid, 2022. Bimbingan Baca Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil). Pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting bagi umat manusia, adapun cara membaca Al-Qur'an dianjurkan dengan *tartil* yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu kaidah membaca Al-Qur'an disebut dengan Ilmu *Tajwid*. Metode yang digunakan bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang dicita-citakan. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, (1) proses bimbingan metode Ummi dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang. (2) bagaimana penerapan metode Ummi dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang.

Untuk mencapai tujuan yang telah disebutkan diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulandata dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisisnya menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Untuk menguji keabsahan data dilakukan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi, dan kecukupan reverensial

Hasil penelitian ini meliputi (1) menarapkan metode Ummi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an membuat kemampuan membaca Al-Qur'an para santri Pondok Pesantren Nurul Ittihad terus mengalami peningkatan, (2) strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pada proses pembelajaran menggunakan metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul ittihad meliputi, perencanaan pembelajaran, materi, teknik yang digunakan, alat pembelajaran dan penilaian.

Kata kunci : metode Ummi, Pembelajaran, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

Ridho , Muhammad Rosyid, 2022. Guidance on Reading the Qur'an Using the Ummi Method at the Nurul Ittihad Bumiayu Islamic Boarding School in Malang. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

Education is an effort made to develop the abilities and personality of an individual through certain processes or activities (guidance or practice) as well as the interaction of the individual with his environment to achieve the whole person (kamil person). The learning of the Qur'an is very important for mankind, as for how to read the Qur'an, it is recommended with tartil, namely reading the Qur'an properly and correctly in accordance with the science of the rules of reading the Qur'an called Tajwid Science. The method used aims to facilitate the learning process in order to achieve the goals aspired to. The implementation of this study aims to describe, (1) the process of guiding the Ummi method in reading the Qur'an at the Nurul Ittihad Bumiayu Islamic Boarding School in Malang. (2) how to apply the Ummi method in the learning process in improving the quality of reading the Qur'an at the Nurul Ittihad Bumiayu Islamic Boarding School in Malang.

To achieve the goals mentioned above, research uses descriptive qualitative research approach. Data collection techniques in this research are observation, interview, and documentation. The analysis technique uses interactive analysis models from Miles and Huberman. To test the validity of the data carried out techniques of observation persistence, triangulation, and reverenceal adequacy.

The results of this study include (1) narrating the Ummi method in the learning process of the Qur'an so that the ability to read the Qur'an for the students of the Nurul Ittihad Islamic Boarding School continues to improve, (2) the strategies used in improving the reading ability in the learning process using the Ummi method at the Nurul Ittihad Islamic Boarding School include, learning planning, materials, techniques used, learning tools and assessment.

Keywords : Ummi method, Learning, Ability to Read the Qur'an

مخلص

رضا ، محمد رشيد ، ٢٠٢٢ . إرشادات حول قراءة القرآن باستخدام طريقة أومي في مدرسة نورول اتحاد بوميابو الإسلامية الداخلية في مالانغ. أطروحة، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. المشرف على الرسالة: الدكتور . حاجي. أحمد فتح ياسين ، ماجستير في الدين

التعليم هو جهد يبذل لتطوير قدرات وشخصية الفرد من خلال عمليات أو أنشطة معينة (توجيه أو ممارسة) وكذلك تفاعل الفرد مع بيئته لتحقيق الشخص بأكمله (الشخص الكامل). إن تعلم القرآن الكريم مهم جدا للبشرية، أما بالنسبة لكيفية قراءة القرآن الكريم، فيوصى به بالترتيل، أي قراءة القرآن الكريم بشكل صحيح وصحيح وفقا لعلم قواعد قراءة القرآن الكريم المسمى بعلم التجويد. تهدف الطريقة المستخدمة إلى تسهيل عملية التعلم من أجل تحقيق الأهداف المنشودة. يهدف تنفيذ هذه الدراسة إلى وصف (١) عملية توجيه منهج الأومي في قراءة القرآن الكريم في مدرسة نورول اتحاد بوميابو الإسلامية الداخلية في مالانغ. (٢) كيفية تطبيق طريقة أومي في عملية التعلم في تحسين جودة قراءة القرآن الكريم في مدرسة نورول اتحاد بوميابو الإسلامية الداخلية في مالانغ.

ولتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، قامت هذه الدراسة

باستخدام منهج البحث النوعي الوصفي. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم اختبار صحة البيانات ، واستمرار الملاحظة ، والتثليث ، وتقنيات الكفاية تقنية التحليل نموذج تحليل تفاعلي من مايلز الموقرة

تتضمن نتائج هذه الدراسة (١) سرد طريقة الأومي في عملية تعلم القرآن الكريم بحيث تستمر القدرة على قراءة القرآن الكريم لطلاب مدرسة نورول الاتحاد الإسلامية الداخلية في التحسن، (٢) وتشمل الاستراتيجيات المستخدمة في تحسين القدرة على القراءة في عملية التعلم باستخدام طريقة أومي في مدرسة نورول الاتحاد الإسلامية الداخلية، تخطيط التعلم، المواد، التقنيات المستخدمة، أدوات التعلم والتقييم

.الكلمات المفتاحية : طريقة الأمة، التعلم، القدرة على قراءة القرآن الكريم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil)¹

Maka dari itu, bimbingan pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, hal ini berarti bahwa setiap hamba berhak berkembang dalam pendidikan. Perkembangan tersebut dapat diperoleh melalui bimbingan yang diselenggarakan di berbagai tempat baik formal maupun nonformal.

Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang mengadakan program Bimbingan Baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi Dewasa merupakan salah satu wadah bagi santrinya untuk belajar agar mendapat pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan.

Pondok Pesantren Nurul Ittihad secara sederhana bertujuan untuk mencetak santri yang berkualitas, sholih dan sholihah senantiasa berpedoman dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Dalam segala hal yang utama untuk dijadikan pedoman sepanjang hayat yakni Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat *Al-Jatsiyah* ayat 20:

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

20. (*Al-Qur'an*) ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.²

Mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka ia harus mampu membacanya dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya. Dalam wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Allah memberikan perintah pertama untuk membaca. Perintah tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surat *Al-'Alaq* ayat 1-5 :

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Bimbingan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), halm.39

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Mediasi Islam, 2007), halm.500

Dalam membaca Al-Qur'an tidak boleh asal baca dan harus hati-hati. Karena tidak boleh salah dalam pengucapan *makhroroj* dan tajwidnya. Untuk itu proses bimbingan membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Sebab, metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan bimbingan. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar santri menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

7

Metode bimbingan membaca Al-Qur'an di Indonesia sudah berkembang dan sangatlah beragam. Salah satu metode tersebut adalah metode Ummi dewasa, metode Ummi dewasa merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁸ Dalam bimbingan menggunakan metode Ummi dewasa memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan orang dewasa. Untuk anak-anak, metode Ummi dewasa mengajarkan dengan 6 jilid sedangkan untuk orang dewasa hanya diajarkan 3 jilid dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an.

Salah satu Lembaga yang menerapkan metode Ummi dewasa adalah Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang. Pondok Pesantren Nurul Ittihad merupakan bagian dari pendidikan di bidang agama.

Sebagai upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Ittihad dalam membekali para santrinya untuk menjadi penerus bangsa untuk senantiasa berpegang teguh dengan ajaran Islam yakni dengan adanya bimbingan membaca Al-Qur'an.⁹ Karena sangatlah rugi jika telah menjadi orang Islam, tetapi tidak dapat membaca Al-Qur'an.

Melihat hal tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti pelaksanaan dan implikasi dalam penggunaan metode Ummi dewasa di Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang dengan judul "Bimbingan Baca Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi Dewasa Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang"

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), halm. 184

⁹ *Ibid* halm. 185

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji adalah mengenai Penerapan Metode Ummi dewasa dalam Bimbingan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang. Dari pertanyaan penelitian ini peneliti rumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut :

1. Bagaimana proses bimbingan metode Ummi dewasa dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ittihad?
2. Bagaimana implementasi bimbingan baca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Ittihad?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses bimbingan metode Ummi dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang.
2. Mendeskripsikan implementasi bimbingan baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil kajian ini dapat memperkaya khazanah ilmiah serta memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan khususnya berkenaan dengan bimbingan baca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dewasa untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Bagi ketua koordinator Pondok Pesantren Nurul Ittihad sebagai evaluasi untuk bimbingan kedepannya untuk mengembangkan kegiatan keagamaan yang ada di

Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang. Serta sebagai pijakan dalam langkah-langkah yang akan dijalankan oleh sekolah di masa yang akan datang.

3. Bagi ustadz/ustadzah

Sebagai bahan masukan dalam mengambil langkah-langkah atau cara untuk meningkatkan kualitas dalam bimbingan baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi dewasa.

4. Bagi santri

Sebagai masukan tentang pentingnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

5. Bagi peneliti

Tentu sangat berguna untuk memperluas pengetahuan tentang bimbingan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi dewasa dan sejarah pengembangannya. Pembatasan masalah diperlukan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas, supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini serta memperoleh gambaran yang cukup jelas, maka diperlukannya pembatasan masalah. Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Batasan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang.

2. Batasan Waktu

Penelitian ini dilakukan sejak bulan September 2021

3. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dimaksud disini adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini yakni bimbingan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang dengan menggunakan metode Ummi dewasa.

E. Originalitas Penelitian

Pertama, dari Latif Shofiatun Nikmah tahun 2011 yang berjudul “Upaya Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur’an di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang Kalidawir Tulungagung” dengan fokus penelitian:

- a. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Al-Qur’an di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur’an?
- b. Apa faktor pendukung ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur’an di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang?
- c. Apa faktor penghambat ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur’an di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang?

Kedua, dari Muhimatus Sholichah tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak di TPQ Sabilul Huda Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung” dengan fokus penelitian:

- a. Bagaimana penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak di TPQ Sabilul Huda Sumbergempol Tulungagung?
- b. Apa kelebihan penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kemampuan anak di TPQ Sabilul Huda Sumbergempol Tulungagung?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak di TPQ Sabilul Huda Sumbergempol Tulungagung?

Ketiga, dari Mutmainnah tahun 2011. “Penerapan Metode Tilawati dalam Bimbingan Membaca Al-Qur’an di MI Al-Falah Beran Ngawi”. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan fokus penelitiannya adalah bagaimana penerapan metode tilawati pada bimbingan membaca Al-Quran di MI Al-Falah Beran Ngawi. Teknik penelitian ini menggunakan metode riset lapangan

dengan teknik analisis non statistik (analisis deskriptif) dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian ini adalah penetapan tujuan, metode, materi, sampai evaluasi agar tujuan yang sudah ditetapkan benar-benar dapat dicapai.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari dari kesalahpahaman penggunaan arti perkalimat yang terkandung dalam judul skripsi pembahasan, maka diperlukan definisi istilah-istilah yang terdapat dalam studi penelitian ini.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Penegasan Konseptual

a. Bimbingan adalah: bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Sedangkan konseling merupakan hubungan antara seorang penolong yang terlatih dan seseorang yang mencari pertolongan. Dimana keterampilan si penolong dan situasi yang diciptakan olehnya menolong orang untuk belajar berhubungan dengan dirinya sendiri dan orang lain dengan terobosan-terobosan yang semakin bertumbuh.¹⁰

Afdal, “Implementasi Ummi dewasa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Bimbingan 2015/2016” Vol. 1 (1). 1-9. Juni 2016.

2. Membaca Al-Qur’an

Membaca Al-Qur’an adalah salah satu ibadah bagi umat muslim yang mestinya pertama kali dilakukan, sebelum amal ibadah yang lain. Perintah yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca Al-Qur’an dan merupakan wahyu yang

membaca Al-Qur'an, kajian tentang penerapan Metode Ummi Dewasa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi : pendekatan dan jenis penelitian, instrumen penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹²

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Pembelajaran dalam arti sempit merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (pembimbing) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.¹³

Dari kedua definisi tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik sebagai sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk saling bertukar informasi dan mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan untuk metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah dirancang. Keberhasilan strategi pembelajaran sangat bergantung kepada cara pembimbing menggunakan metode pembelajaran.

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “*meta*” dan “*hodos*” berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Metode adalah cara yang teratur dan berpikir untuk mencapai suatu maksud.¹⁴ Sedangkan dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah *thariq* yang berarti jalan atau cara. Bila metode dihubungkan dengan pendidikan, maka

¹² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran . . .*, hal. 10

¹³ *Ibid* hal. 8

¹⁴ Anika Erlina Arindawati, dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Malang: Banyu Publishing, 2004), halm. 39

metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.¹⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode secara terminologis adalah suatu cara, jalan dan teknik yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Dalam proses bimbingan membaca Al-Qur'an juga tidak lepas dari sebuah metode. Sebuah metode akan membantu pendidik agar lebih mudah menyampaikan materi dan memudahkan peserta didik untuk menerima bimbingan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode pembelajaran adalah tata penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.¹⁶ Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu cara yang teratur, berpikir baik-baik untuk mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an menurut Syarifudin metode belajar Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dipilih oleh pembimbing dalam memberikan fasilitas bantuan, bimbingan, arahan kepada anggota bimbingan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an di sekolah.¹⁷

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang telah banyak berkembang di Indonesia. Metode Ummi lahir diilhami dari metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah ada dan tersebar di kalangan masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak anggota bimbingan yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁸ Setiap anak muslim yang lulus SD atau MI harus bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, tidak boleh sampai ada yang tertinggal. Hal ini merupakan tanggung jawab kita sebagai muslim terpilih dalam berkontribusi menyiapkan *Generasi Qur'ani*, yaitu generasi yang mencintai dan dicintai oleh Al-Qur'an.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan aturan ilmuu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam

¹⁵ Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2006), halm. 184

¹⁶ Zuharini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), Halm. 63

¹⁷ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press), halm.43

¹⁸ Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic

pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberi jaminan bahwa setiap anggota bimbingan yang lulus sekolah mereka bisa dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.¹⁹

Metode ini berdiri pada tahun 2007 yang didirikan oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) yang dipelopori oleh A. Yusuf MS dan Masruri yang dilatarbelakangi oleh, kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an semakin meningkat. Salah satu Lembaga Pendidikan tersebut adalah Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang.

Dalam pengajarannya, buku panduan metode Ummi terdiri dari 9 buku panduan yang terdiri pra, jilid 1 -6, *gharib*, dan ilmu tajwid dasar. Buku ini masing-masing terdiri dari 40 halaman kecuali buku *gharib* dan ilmu tajwid dasar. Setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan, pemahaman dan keterampilan yang berbeda. Adapun pokok bahasannya yaitu:

Dalam bimbingan membaca Al-Qur'an metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan, yaitu:²⁰

1. *Direct Methode* (Metode Langsung) yaitu langsung dibaca tanpa ejaan atau diurai tanpa banyak penjelasan, atau bisa dikatakan juga *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.
2. *Repetition* (diulang-ulang) yaitu bacaan Al-Qur'an akan semakin terdengar indah, kekuatan dan kemudahannya ketika mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Sama halnya seperti seorang ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya dengan cara mengulang-ulang kata atau kalimat sesuai situasi dan kondisi.
3. Kasih sayang tulus yaitu kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran juga diperlukan oleh seorang pembimbing yang mengajarkan Al-Qur'an agar dapat menyentuh para hati para santri dan memudahkan proses bimbingan membaca Al-Qur'an. Seperti seorang ibu yang mendidik buah hatinya sendiri.

Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi adalah salah satu pembelajaran yang mengkhususkan pada pengkajian terhadap materi-materi sekaligus pengaplikasian cara baca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, halm. 4

tajwid, *fashahah*, dan juga lagu atau irama untuk menyiapkan peserta bimbingan dalam membaca Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam dengan baik dan benar.

B. Tujuan, Manfaat dan Fungsi Membaca Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini agar nantinya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah atau ketentuan yang sudah ada. Diharapkan nantinya nilai-nilai Al-Qur'an menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi proses pembangunan nasional.

Disamping itu manfaat pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an
2. Membentuk akhlaqul karimah
3. Meningkatkan semangat ibadah
4. Meningkatkan pengalaman dan pemahaman terhadap Al-Qur'an
5. Membentuk lulusan yang berkualitas.

Adapun fungsi pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi Qur'ani yang beriman, bertaqwa dan berakhlaq mulia demi menyongsong masa depan yang cerah.

C. Motto, Visi, Misi dan Tujuan Metode Ummi²¹

1. Motto Metode Ummi
 - a. Mudah

²¹ *Ibid.*, halm. 3

Metode Ummi dibentuk agar mudah dipelajari oleh peserta didik, mudah diajarkan bagi pendidik dan mudah diimplementasikan dalam pendidikan formal maupun non formal

b. Menyenangkan

Metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut pada peserta didik saat belajar membaca Al-Qur'an.

2. Visi Metode Ummi

Visi metode Ummi adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Metode Ummi mempunyai cita-cita menjadi contoh bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan kualitas dan kekuatan sistem

3. Misi Metode Ummi

- i. Mewujudkan lembaga profesional dalam proses pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
- ii. Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- iii. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dan dakwah kepada masyarakat.

Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan lembaga formal ataupun lembaga non formal dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberi jaminan bahwa setiap peserta didik yang lulus dari lembaga tersebut dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Penyampaian pengajaran metode Ummi dibagi menjadi 4 yaitu:²²

1. Privat atau Individual

²² *Ibid.*, halm. 9

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara anak didik dipanggil satu persatu sementara anak didik yang lain diberikan perintah untuk membaca tugas yang sudah diberikan. Metode ini digunakan apabila:

- a. Jumlah peserta didik yang banyak atau bervariasi sedangkan pendidik hanya satu orang.
- b. Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)

2. Klasikal Individual

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh pendidik. Setelah selesai membaca secara bersama-sama maka dilanjutkan dengan cara individual. Metode ini digunakan apabila:

- a. Digunakan jika satu kelompok yang mempunyai jilid yang sama namun halamannya berbeda.
- b. Biasanya digunakan untuk jilid 2 dan 3.

3. Klasikan Baca Simak

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh pembimbing. Setelah selesai pembelajaran akan dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak didik membaca sementara anak didik yang lain menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Cara ini dilakukan ketika satu kelompok mempunyai jilid yang sama meskipun halamannya berbeda, dan biasanya dipakai untuk jilid 3 keatas.

4. Klasikal Baca Simak Murni

Metode ini sama seperti metode klasikal baca simak, namun perbedaannya adalah kelompok anak didik mempunyai jilid dan halaman yang sama.

Menurut Crawley dan Mountain yang dikutip oleh Farida Rahim membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan aktivitas, visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan, sebagai suatu proses berpikir,

membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.²³

Dalam proses membaca Al-Qur'an melafalkan apa yang tertulis adalah termasuk melafalkan huruf hijaiyah, melafalkan Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid, dan semua yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an. Sedangkan yang dimaksud kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kemampuan atau kecakapan untuk melafalkan apa yang tertulis di dalam Al-Qur'an serta memahami apa yang terkandung di dalamnya.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan dalam Membaca Al-Qur'an

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1. Fisiologis

Kondisi jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anggota bimbingan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tubuh yang lemah, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang diajarkan kurang terserap ke dalam otak.

2. Intelektual

Intelegensi juga besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan hasil belajar dalam situasi yang sama, anggota bimbingan yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih mudah menyerap pembelajaran daripada anggota bimbingan yang mempunyai intelegensi rendah. Meskipun demikian, intelegensi yang tinggi tidak menjamin keberhasilan anggota bimbingan. Hal ini disebabkan karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi juga merupakan salah satu faktor yang lain.

3. Lingkungan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli psikologi menunjukkan bahwa faktor pembawaan lebih menentukan dalam hal intelegensi, fisik, reaksi dan penginderaan, sedangkan faktor lingkungan lebih berpengaruh dalam hal pembentukan kebiasaan, kepribadian, dan nilai-nilai.²⁴ Lingkungan yang terbiasa menerapkan tradisi membaca Al-

²³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) halm. 2

²⁴ *Ibid.*, halm. 18

Qur'an akan memberikan dampak positif pada kebiasaan anggota bimbingan untuk membaca Al-Qur'an.

4. Psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anggota bimbingan adalah faktor psikologis, diantaranya yaitu:

1. Motivasi, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an motivasi ini termasuk faktor kunci, kekurangan atau ketiadaan motivasi *ekstrinsik* ataupun *intrinsik* akan menyebabkan anggota bimbingan menjadi kurang semangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan dampak lanjutannya adalah pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.
2. Minat, minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha seseorang untuk membaca. orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam ketersediaan membaca Al-Qur'an atas kemauan diri sendiri.
3. Kematangan emosi dan sosial, setiap anggota bimbingan mempunyai kematangan emosi pada tingka tertentu. Anggota bimbingan yang mudah marah, reaksi yang berlebihan seperti menangis akan menyebabkan kesulitan dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, anggota bimbingan yang lebih mengontrol emosinya akan lebih mudah memusatkan perhatiannya atau berkonsentrasi pada proses pembelajaran.

E. Kajian tentang Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Suatu pendidikan memiliki beberapa hal yang ingin dicapai yakni yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan. Dalam kaitannya dengan pendidikan membaca Al-Qur'an, suatu lembaga pendidikan yang berjalan yaitu Lembaga Pendidikan Islam (LPI) tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai sehingga tingkat kemampuan ataupun kualitas membaca Al-Qur'an para peserta didik meningkat dan menjadi lebih baik.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran yang berfokus pada pengkajian terhadap materi-materi sekaligus pengaplikasiannya cara baca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu fashahah, dan juga lagu ataupun irama untuk mempersiapkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat, pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an

dengan tujuan meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.

Al-Qur'an sebagai sumber hukum yang paling utama bagi kaum muslim yang didalamnya berisi berbagai bentuk petunjuk pada jalan yang sebaik-baiknya.²⁵ Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga untuk mengatur hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal Al-Qur'an lebih jauh.

Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat membantu para peserta didik yang belum atau kurang dalam penguasaan membaca dan memahami tulisan Al-Qur'an agar bisa menjadi lebih baik dan menghilangkan kesenjangan diantara peserta didik dalam hal penguasaan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa antara pembelajaran Al-Qur'an dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an terdapat hubungan yang sangat erat dan apa yang menjadi tujuan dari lembaga pendidikan tersebut bisa tercapai dengan maksimal.

²⁵ M.Qurais Syihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), halm. 33

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap, yakni dari proses perencanaan dan rancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Penulisan hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan menjelaskan subjek penelitian. Salah satu bagian terpenting dalam kegiatan penelitian ini adalah metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian.

Prosedur penelitian yang penulis lakukan untuk menulis skripsi ini menunjukkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bigdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.²⁶

Pengertian serupa dikemukakan oleh Furchan, menurutnya penelitian kualitatif adalah “prosedur yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang itu sendiri”.²⁷

Pendekatan kualitatif ini peneliti gunakan untuk menemukan dan memahami fenomena yang terkadang merupakan suatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami. Pendekatan ini juga peneliti harap dapat memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, fakta akurat, dari karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan suatu situasi atau kejadian.

²⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), halm. 4

²⁷ Arif Furchan *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), halm. 21

Sedangkan apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realita kehidupan sosial.²⁸

Apabila dilihat dari sudut pandang keilmuan, maka penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam jenis penelitian pendidikan. Yang mana tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menemukan prinsip-prinsip umum atau penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan.²⁹

Dilihat dari beberapa teori diatas, maka peneliti akan berusaha untuk mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran, dari orang secara individu maupun kelompok, baik data yang diperoleh dari observasi wawancara maupun dokumentasi. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan dengan penerapan metode Ummi dewasa alam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang secara mendalam dan komprehensif.

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga pertimbangan yakni:

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah sesuai dengan fokus penelitian.

Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subyek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum peneliti ketahui, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif.

Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³⁰

Dengan demikian, peneliti berusaha memahami subyek serta senantiasa berhati-hati dan lebih cermat dalam menggali informasi agar subyek tidak merasa terbebani dalam

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) halm.9

²⁹ Arif Furchan *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), halm. 45

³⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), halm. 4

penelitian yang sedang peneliti lakukan serta dapat menggali informasi sampai menemukan titik jenuh.

B. Instrumen Penelitian

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak sangat diperlukan, karena peneliti bertindak atau bertugas sebagai instrumen pengumpul data aktif. Kehadiran peneliti sebagai pengumpul data aktif adalah untuk mengumpulkan hasil yang maksimal dalam mengadakan observasi yang langsung dilakukan oleh peneliti dan untuk mengumpulkan data yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang sehubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi dewasa.

Menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, peneliti adalah alat pengumpul data utama. Karena jika menggunakan alat yang bukan manusia, maka sangat tidak mungkin untuk melakukan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia yang bisa menjadi alat yang bisa memahami kenyataan-kenyataan di lapangan. Yang bisa menilai perkembangan objek dan bisa berhubungan langsung dengan objek.³¹ Sedangkan instrumen pengumpulan data lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat bantu seperti, dokumen-dokumen yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, yang berfungsi sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami keberhasilan memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya.

C. Subyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dilaksanakannya penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang.

Peneliti memilih Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang dikarenakan lembaga pendidikan tersebut adalah salah satu lembaga yang sudah menerapkan metode Ummi dewasa di Malang.

³¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (yogyakarta: Teras, 2011), halm.70

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Ketepatan dalam memilih dan menentukan sumber data akan menentukan kekayaan yang akan diperoleh.

Menurut Arikunto, sumber data adalah “Subyek darimana data dapat diperoleh.”³²

Sedangkan menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”³³

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau pengambilan foto.

Jenis sumber data penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Narasumber (informan)

Menurut Arikunto, sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer.³⁴

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk yang pertama kalinya juga. Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah ustadz yang menjadi pembimbing dalam hal membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Ittihad Malang.

2. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses secara rinci, karena peneliti menyaksikan secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung, metode yang digunakan, variasi strategi pembelajaran dan sebagainya di saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, peneliti akan terjun secara langsung untuk melihat peristiwa yang terjadi dan berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) halm.114

³³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), halm. 157

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), halm. 107

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat atau lokasi di Pondok Pesantren urul Ittihad yang berada di Bumiayu Malang. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan lembaga tersebut adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Malang.

4. Arsip atau Dokumen

Menurut Marzuki, dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto-foto, rekam, rekaman, dan dokumen lainnya itu disebut dengan dokumen sekunder.³⁵

Di lokasi penelitian tersimpan berbagai dokumen, termasuk dokumen yang dapat dipandang relevan, dapat diamati, dan dapat dikonfirmasi pada para pihak yang berwenang di Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang, termasuk jenis dokumen yang terkait dengan bimbingan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi dewasa.

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁶

Selanjutnya data yang sudah terkumpul tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁷

1. Reduksi Data

Mereduksi data sama halnya seperti merangkum, mengambil yang pokok, dan memfokuskan kepada hal yang penting. Dengan demikian data yang telah diringkas akan memberikan hasil gambaran yang jelas, dan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan

³⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1977), halm. 55

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 334

³⁷ *Ibid.*, halm.337

memfokuskan kepada hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik yang mengacu pada proses pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Ummi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumuan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik kesimpulan.

Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi, dan analisis hasil wawancara.

Pada tahap penarikan kesimpulan ini maka yang dilakukan adalah memberi kesimpulan terhadap hasil analisis atau penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

Kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti bisa menjadi jelas.

Oleh karena itu dalam penemuan kualitatif ini data yang diperoleh dianalisis dengan proses dengan langkah pertama adalah menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung, dan yang kedua adalah menganalisis data yang telah diperoleh atau data yang sudah terkumpul.

3. Laporan Penelitian

Setelah semua proses pengumpulan data selesai, maka peneliti membuat laporan penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau kejadian.

Dengan teknik ini, data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dikelompokkan data yang sejenis dan dianalisis isi data sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara mendalam.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian diperlukan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk mendapatkan data yang valid dan terpercaya maka peneliti menggunakan teknik keabsahan (*trustworthiness*) data seperti yang disarankan oleh Moleong, yaitu dengan mengadakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi.³⁸

Untuk lebih jelas, maka peneliti mencoba untuk menjabarkan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data terkumpul.³⁹

Perpanjangan keikutsertaan merupakan usaha peneliti untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi dewasa di Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang. Dengan posisi penulis sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data ini maka penulis memilih untuk terjun langsung ke lapangan dan melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dewasa di Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang, dengan rentang waktu yang cukup untuk memahami pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan tersebut dengan mendalam dan detail. Perpanjangan keikutsertaan peneliti ini berpengaruh kepada derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan peneliti dilakukan sebagai upaya untuk melakukan pengamatan secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup. Harapan peneliti dapat melihat data dan informasi serta kejadian-kejadian secara lebih cermat dan mendalam terkait pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Moleong "Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), halm. 327

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 327

dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri kepada hal-hal tersebut secara rinci”.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melakukan beberapa hal, yaitu:

- a. Meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan
- b. Meneliti data yang didapatkan baik hasil wawancara mendalam, observasi partisipan dan hasil dokumentasi.
- c. Mencatat dan mengumpulkan dengan detail yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek ulang temuannya dengan jalan perbandingan dengan berbagai sumber, metode dan teori.

Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan cara:

- a. Mengajukan berbagai macam pertanyaan
- b. Mengecek dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan

Triangulasi sumber yakni teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui banyak sumber. Triangulasi dengan sumber bisa peneliti capai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan oleh pendidik dengan apa yang dikatakan oleh peserta didik yang

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), halm. 329

berkaitan dengan proses pembelajaran, membandingkan hasil pengamatan dengan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Triangulasi dengan penyidik dengan peneliti lakukan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan peneliti lainnya dapat mengurangi ketidak akuratan dalam pengumpulan data. Dengan kata lain membandingkan hasil pekerjaan peneliti dengan peneliti lain yang sama pengkajiannya.

Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada triangulasi sumber. Peneliti dapat membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang disampaikan oleh tenaga pendidik dan apa yang dikatakan oleh peserta didik, dan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik.

4. Pemeriksaan Teman Sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah tekni yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁴¹

Teknik ini digunakan oleh peneliti agar dapat mempertahankan sikap terbuka dan mempertahankan kejujuran serta memberikan kesempatan yang baik dalam memulai mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat. Langkah ini dapat membantu peneliti untuk sarana evaluasi dan membantu untuk mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

⁴¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), halm. 332

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang⁴²

Nama Pondok Pesantren : Nurul Ittihad

Nomor Statistik Pesantren : 510035730093

Pengasuh Pondok Pesantren : Mujalis S.Pd.

Tahun Berdiri : 2017

Alamat : Jl. Kalianyar Perum Alam Buring Inside2 blok F4 RT.06 RW.01

Desa/Kelurahan : Wonokoyo

Kecamatan : Kedungkandang

Kabupaten/Kota : Malang

Kode Pos : 65135

Telepon : 0813-3509-5550

Yayasan : Yayasan Darul Aitam wa Dluafa Nurul Ittihad

Nama Ketua Yayasan : Much. Mursid

Akte Notaris Yayasan : Abdulloh. S.H., M.Kn.

: Nomor 12 Tanggal 23 April 2020

SK Menkumham : Nomor AHU-007233.AH.01.04.Tahun 2020

Jumlah Santri : 155 Orang

a. Laki-laki : 132 Mukim, 5 non-Mukim

b. Perempuan : 18 Mukim

Luas Tanah : 540 m²

Status Tanah : Waqaf

Luas Bangunan : 144 m²

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ittihad

Pondok Pesantren Nurul Ittihad merupakan salah satu unit pendidikan di bidang keagamaan yang tepatnya berada di Perum Alam Buring Inside 2, blok f4, Wonokoyo, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Sebagaimana diceritakan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ittihad sendiri yaitu Ust. H. Mujalis:

⁴² *dokumen Pondok Pesantren Nurul Ittihad*

“Awal mula berdirinya pondok pesantren ini berada di wilayah sawojajar pada tahun 2017. Pondok pesantren ini terinspirasi dari masa kecil saya yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Swasta Nurul Ittihad Billa’an – Proppo, Kabupaten Pamekasan. Saya mempunyai keinginan yang kuat untuk mendirikan pondok pesantren juga karena terinspirasi para guru-guru yang telah membimbing saya dulu dan sepertinya ingin bernostalgia masa kecil dulu, tetapi hanya dengan berbeda posisi. Sampai akhirnya tercapai, diawali dengan hanya segelintir santri sampai akhirnya Allah memberikan rejekiNya untuk saya dan bisa membeli tanah yang lebih luas di tempat yang sekarang dan pondok pesantren ini berkembang pesat hingga mempunyai ratusan santri seperti sekarang.”⁴³

Metode pembelajaran Al-Qur’an yang digunakan adalah metode Ummi, dengan semangat juang yang tinggi, pengaplikasian metode Ummi di pondok pesantren ini mengalami perkembangan yang cukup baik. Satu persatu kendala dapat terselesaikan dan kualitas pengajaran semakin hari semakin ditingkatkan.

Ditambahkan lagi oleh Ustadz H. Mujalis

“Proses kegiatan belajar di pondok pesantren ini diawali dengan kegiatan Muroja’ah Nadzom Aqidatul Awam dan *Imrithi* di setiap kelas, di setiap hari kamis malam jumat diisi dengan kegiatan sholawat bersama dan di hari Jum’at setelah melaksanakan kegiatan sholat Jum’at dilakukan istighotsah rutin. Dengan harapan dapat memberi dasar-dasar ilmu Tauhid sejak dini kepada para santri dan santriwati Pondok Pesantren Nurul Ittihad.”⁴⁴

Ustadz Ali Mufid selaku tenaga pendidik menginformasikan bahwa:

“Pondok ini melakukan evaluasi pembelajaran setiap hari setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Para pengajar berkumpul dan mengawali kegiatan evaluasi belajar dengan mengaji bersama yang disimak langsung oleh pengasuh. Kegiatan yang seperti ini dimaksudkan untuk menguatkan hubungan rekan sesama pengajar, saling bertukar pendapat atas masalah apa yang telah dialami selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga dapat memecahkan masalah dan mencari solusi secara bersama-sama. Dengan komunikasi yang baik antar pengajar, maka apa yang telah menjadi

⁴³ Wawancara, dengan Ustadz H. Mujalis

⁴⁴ Wawancara, dengan Ustadz H. Mujalis

kendala disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat terselesaikan dan tujuan yang dicita-citakan dapat tercapai.”⁴⁵

Ustadz Mujalis selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ittihad selalu menekankan kepada para tenaga pendidik agar selalu menjadi pengajar yang sebenar-benarnya, dapat memposisikan para pendidik agar bisa menjadi orangtua bagi para santri dan santriwati. Seorang tenaga pendidik tidak boleh hanya menyampaikan materi di dalam kelas, seperti yang dikatakan Ustadz Mustofa:

“Para guru harus bisa memperlakukan santri seperti anak sendiri. Memperlakukan mereka dengan sabar serta membimbing mereka dengan sepenuh hati. Ketika ada santri yang nakal dinasehati, ketika ada santri yang melakukan kesalahan diingatkan, kalau ada anak yang berperilaku kurang baik, maka bagaimana caranya tenaga pendidik itu merubah untuk menjadi lebih baik”.⁴⁶

Dan tak lupa ketika semua anak didik terlelap maka seorang tenaga pendidik yang baik akan selalu mendoakan para santri dan santriwati untuk kebaikan santrinya, karena sejatinya para anak anak atau santriwan santriwati adalah amanat. Allah yang Maha Kuasa lah yang mampu mengubah santriwan santriwati yang kurang baik akhlaknya menjadi baik, yang tidak bisa menjadi bisa, dan senantiasa berbakti kepada gurunya. Semua hal tersebutlah yang mendasari terbentuknya Pondok Pesantren Nurul Ittihad yang sampai saat ini mengalami perubahan dan peningkatan dari segi kualitas dan kuantitas.

3. Visi, Misi, dan Tujuan⁴⁷

3. Visi

Menjadi lembaga pendidikan al-Qur'an yang unggul dan bereputasi global.

4. Misi

1. Menyelenggarakan tata kelola lembaga yang berstandar nasional.
2. Menciptakan lulusan yang berakhlak, beramal dan berilmu Qur'ani serta berdaya-saing nasional, menuju global
3. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang berkualitas dan kompatibel dengan tantangan nasional, menuju global.

⁴⁵ Wawancara, dengan Ustadz Ali Mufid

⁴⁶ Wawancara, dengan Ustadz Mustofa

⁴⁷ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Ittihad

5. Tujuan

1. Mengimplementasikan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam tata kelola lembaga.
2. Memenuhi standarisasi nasional menuju internasional dalam tata kelola lembaga.
3. Menyelenggarakan pendidikan Qur'ani melalui kegiatan
4. *Uswah, tarbiyyah, ta'dib, irsyad dan ta'lim*
5. Menggalakkan penelitian ilmiah dan penulisan karya Qur'ani yang bermanfaat nasional menuju global.
6. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat yang berlandaskan amaliah agama, prestasi ilmiah dan kesiapan hidup yang bersifat Qur'ani.
7. Meningkatkan kuantitas dan kualitas kolaborasi, kompetisi, prestasi dan reputasi yang relevan dengan visi-misi lembaga.

4. Materi Pelajaran

b. Materi Pokok

Materi pokok Pondok Pesantren Nurul Ittihad adalah membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi

c. Materi Penunjang

Adapun materi penunjang di Pondok Pesantren Nurul Ittihad adalah; membaca kitab kuning, menghafal nadzom Aqidatul Awam untuk kelas awal, menghafal nadzom *Imrithi* untuk kelas atas. Materi penunjang ini tidak kalah pentingnya dengan materi pokok dikarenakan juga menjadi standar kelulusan santri dan santriwati.

d. Kegiatan Tambahan

Kegiatan ini mempunyai maksud dan tujuan agar para santriwan santriwati dapat mengimplementasikan apa yang mereka pelajari dan hafalkan. Ustadz Mohammad Arif Billah menuturkan:

“Adapun kegiatan tambahan ini meliputi; shalat berjamaah, istighosah rutin setiap seusai shalat Jum'at, dan kegiatan shalawat bersama setiap hari Kamis malam Jum'at.”⁴⁸

⁴⁸ *Wawancara*, dengan Ustadz Mohammad Arif Billah

5. Prioritas materi untuk setiap jenjang pendidikan

1. Tingkat Dasar

Tingkat ini merupakan tingkat untuk pemula dimulai dari kelas jilid 1-6. Pada tingkat ini pembelajaran para santri difokuskan pada pemberian ilmu dasar untuk membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi sehingga nantinya diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada tingkat ini juga dilakukan penekanan pada materi membaca kitab Ummi yang digunakan sebagai acuan belajar, hafalan nadzom Aqidatul Awam, dan menghafal surat-surat pendek.

Pada tingkatan Jilid 1-3 materi yang diajarkan adalah kitab Ummi sesuai tingkatan masing-masing dan ditambah dengan materi penunjang seperti hafalan surat pendek, aqidah sehari-hari, hafalan nadzom Aqidatul Awam, praktik wudhu dan praktik sholat.

Pada tingkatan jilid 4-6 materi yang diajarkan adalah kitab Ummi sesuai tingkatan masing-masing dan ditambahkan dengan materi penunjang seperti hafalan nadzom *Imrithi*, bahasa arab.

2. Tingkat Atas

Tingkat atas adalah kelas yang diisi oleh para santri yang telah lulus Jilid dan melanjutkan ke jenjang selanjutnya yaitu Al-Qur'an, pada tingkat atas materi yang diberikan lebih mendalam seperti belajar ilmu tajwid dan *Gharib*, belajar nahwu dan *shorof*, melanjutkan hafalan nadzom *Imrithi* dan pengajian kitab kuning.

6. Dana dan Biaya

Dana merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam berjalannya setiap kegiatan yang bersifat operasional. Termasuk juga berlangsungnya kegiatan di sebuah lembaga pendidikan pastinya membutuhkan dana dan biaya yang tidak sedikit. Dana yang terkumpul dibutuhkan guna memenuhi sarana dan prasarana, operasional pendidikan, serta juga untuk kesejahteraan para tenaga pendidik.

Sumber dana yang diperoleh Pondok Pesantren Nurul Ittihad ini berasal dari:

1. *Syahriah*.

Di Pondok Pesantren Nurul Ittihad ini, *syahriah* atau yang biasa diketahui dengan nama lain SPP ditentukan oleh wali santri sendiri menurut tingkatan ekonomi atau

menurut kemampuannya. Ustadz H. Mujalis selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ittihad menuturkan:

“Pada wali santri yang merasa mampu untuk membayar maka akan dikenakan biaya sebesar 370.000 rupiah untuk biaya makan santri satu bulan. Untuk santri yang yatim dan tidak mampu digratiskan.”⁴⁹

2. Dana dari Hamba Allah atau orang-orang *mukhsinin* (donatur)

7. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Dalam rangka untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang kondusif, maka Pondok Pesantren Nurul Ittihad memerlukan adanya sarana dan prasarana yang dapat memfasilitasi kebutuhan kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Sarana prasarana dan media pembelajaran yang tersedia cukup lengkap, yakni:

- a. Papan tulis (*white board*)
- b. Spidol dan penghapus
- c. Alat peraga
- d. *Sound system*
- e. Meja belajar (*dampar*)
- f. Buku monitoring santri
- g. Kitab Ummi / Al-Qur'an
- h. Baju seragam Pondok
- i. LCD dan Proyektor

8. Paparan singkat Pondok Pesantren Nurul Ittihad

Pondok Pesantren Nurul Ittihad merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pendidikan Al-Qur'an. Lembaga pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an saja, melainkan juga mengajarkan kitab kuning seperti *nahwu* dan *shorof*, mengajarkan para santriwan santriwati dalam hal keagamaan (*diniyah*), pengajian kitab-kitab klasik dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti fiqih, tauhid, akhlak dan juga tafsir Al-Qur'an.

⁴⁹ *Wawancara*, dengan Ustadz H. Mujalis

Materi yang disampaikan kepada para santriwan santriwati disesuaikan dengan berbagai tingkatan, semakin tinggi jenjangnya maka semakin banyak dan mendalam juga materi yang disampaikan oleh para tenaga pendidik. Pendidik yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ittihad saat ini berjumlah 11 orang.⁵⁰

Pondok Pesantren Nurul Ittihad memiliki sarana prasarana yang memadai berupa gedung pondok, 8 ruang kelas, 1 kantor, 8 kamar santri dan 8 kamar santriwati, 10 kamar mandi, 1 lapangan. Adanya fasilitas yang layak dan memadai dipergunakan dengan semaksimal mungkin dengan harapan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, nyaman dan kondusif, supaya santri dapat selalu fokus untuk menerima materi yang disampaikan oleh para tenaga pendidik.

Selain proses belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi, Pondok Pesantren Nurul Ittihad juga mengadakan kegiatan belajar mengajar berupa membaca kitab kuning meliputi *nahwu* dan *shorof* dan berbagai kitab kuning lainnya, dan juga di Pondok Pesantren ini juga ada kegiatan menghafal nadzom, yaitu meliputi nadzom Aqidatul Awam untuk kelas awal dan nadzom *Imrithi* untuk kelas atas, hafalan ini dibaca setiap sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

9. Keadaan Santri dan Guru di Pondok Pesantren Nurul Ittihad

a. Keadaan Santri

Seiring berjalannya waktu, jumlah para santri Pondok Pesantren Nurul Ittihad semakin bertambah dan berkembang pesat dari segi kualitas maupun kuantitas. Pondok Pesantren Nurul Ittihad dulu hanya memiliki puluhan santri dan hingga saat ini memiliki ratusan santri. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ittihad tidak membatasi usia para santrinya, santri ditempatkan di kelas dan diberikan materi sesuai dengan kemampuan awal yang dimiliki. Dari diawal yang belum mengenal huruf hijaiyah dan belum mempunyai dasar untuk membaca Al-Qur'an semua diterima dan dibimbing sebagaimana mestinya. Hal seperti itu yang membuat para wali santri dengan rela memberi kepercayaan kepada lembaga untuk mendidik dan mengasuh anaknya meskipun masih usia dini dan dari latar belakang yang berbeda-beda.

⁵⁰ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Ittihad

Pondok Pesantren Nurul Ittihad menghimbau santrinya agar selalu belajar, berlatih, dan tak lupa juga beribadah. Tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, di Pondok Pesantren Nurul Ittihad juga diberikan pelajaran tambahan berupa pengkajian kitab kuning dan bahasa arab. Seluruh santri Pondok Pesantren Nurul Ittihad wajib mengikuti segala kegiatan yang telah diprogram oleh pengasuh maupun tenaga pendidik, seperti: sholat berjamaah, istighosah, dan pembacaan sholawat nabi yang dipimpin oleh Pengasuh dan tenaga pendidik lainnya. Dalam kegiatan tersebut diharapkan para santri dapat belajar dan berlatih dari segi teori maupun praktik bagaimana cara mendirikan sholat berjamaah, pentingnya berdoa, serta memupuk rasa cinta kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW.

Jumlah santri Pondok Pesantren Nurul Ittihad secara keseluruhan mencapai 155 anak.⁵¹ Usia santri di Pondok Pesantren Nurul Ittihad sangat bervariasi, bahkan ada juga santri yang masih 3 hari, ada juga santri yang merupakan bapak dan anaknya. Santri di Pondok Pesantren Nurul Ittihad ini juga berstatus siswa SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAN, ada juga santri mukim dan non-mukim.

Tabel 4.1

Daftar Kelompok Kelas Santri

NO	KELAS	JUMLAH
1	Jilid	67
2	Al-Qur'an dan Kitab	88
Jumlah		155

b. Keadaan Guru

Guru atau tenaga pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, keberadaan tenaga pendidik dibutuhkan dalam rangka transfer ilmu dan menjadi tauladan bagi para peserta didik. Kualitas guru harus diperhatikan dengan serius agar nantinya apa yang dicita-citakan bersama dapat terwujud.

⁵¹ *Dokumen Pondok Pesantren Nurul Ittihad*

Para tenaga pendidik yang mengajar di Pondok Pesantren Nurul Ittihad berjumlah 11 orang, yaitu 8 orang tenaga pendidik laki-laki dan 3 orang tenaga pendidik perempuan. Para tenaga pendidik juga merupakan alumni dari berbagai pondok pesantren, seperti Pondok Pesantren Sidogiri, Pondok Pesantren Nurul Ittihad Billa'an Pamekasan, Pondok Pesantren Gontor. Sehingga kualitas tenaga pendidik di Pondok Pesantren Nurul Ittihad tentu baik dan sesuai standar.

Tabel 4.2

Daftar Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Nurul Ittihad

NO	NAMA	KELAS
1	Ustadz Mujalis	Jilid 6 dan Al-Qur'an
2	Ustadz Mohammad Arif Billah	Fiqih dan Tauhid
3	Ustadzah Angelina Ayu	Jilid 2
4	Ustadz Mustofa	Jilid 4
5	Ustadzah Nikmatun Nisak	Jilid 1
6	Ustadz Mukhlas	Jilid 5
7	Ustadz Fathur Rohman	Kitab Kuning
8	Ustadzah Wardatun Nafisah	Jilid 3
9	Ustadz Ali Mufid	Bahasa Arab
10	Ustadz Arif Setiono	Nahwu dan Shorof
11	Ustadz Badrus Sabidil Mahmudi	Al-Qur'an

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Kondisi dan Kemampuan dalam Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang.

a. Target yang dicapai

Berdasar hasil wawancara, target yang dicapai dengan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi adalah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan didasarkan penguasaan beberapa materi pokok. Tujuan dapat dikatakan tercapai jika santri dapat membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi jika:

1. Dapat menyelesaikan materi pokok sesuai kelas masing-masing, baik hafalan maupun praktiknya.
2. Penguasaan materi dan tajwid yaitu panjang pendek suatu bacaan, *makharijul huruf*, sifat huruf, hukum bacaan Al-Qur'an.
3. Paham dengan *Gharib* yaitu bacaan asing yang cara bacanya tidak seperti biasanya.
4. Dapat membaca Al-Qur'an menggunakan irama Rost Ummi.

b. Pencapaian santri

Hasil pencapaian ini berdasarkan observasi langsung di kelas, yaitu:

1. Santri dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama lagu Rost, karena di metode Ummi irama tersebut yang dipakai, dan dapat menyelesaikan materi pokok berupa khatam Ummi dan tuntas materi hafalan. Diharapkan juga santri dapat bersemangat dan *istiqomah* ketika membaca Al-Qur'an.
 2. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas menggunakan teknik klasikal dan baca simak, dalam menggunakan teknik tersebut dapat melatih kepekaan santri terhadap bacaannya sendiri dan bacaan santri lain ketika terjadi salah bacaan. Karena pada dasarnya para santri mendengarkan terlebih dahulu bacaan yang benar dari guru lalu menirukan secara bersama-sama.
 3. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan terbiasa menggunakan Tajwid, fashohah, Gharib musykilat dengan baik dan benar.
2. Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ittihad

a. Perencanaan

Sebelum terjadinya proses kegiatan belajar mengajar guru membuat rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini disusun oleh guru sesuai dengan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di kelas, seperti waktu dan tempat yang digunakan, jumlah santri, materi yang disampaikan dan sebagainya. Perencanaan ini dibutuhkan agar nantinya pembelajaran dapat tertata dan berjalan dengan baik dengan memiliki tujuan :

1. Guru dapat menyampaikan materi secara maksimal
2. Santri dapat menyerap materi secara maksimal

3. Membiasakan para santri membaca Al-Qur'an sedini mungkin

b. Materi

Materi yang diberikan sudah tersusun sesuai dengan jenjang. Sebagai salah satu contoh berdasarkan observasi di satu kelas, yakni pada kelas jilid 6 yang diampu oleh Ust. Mujalis. Materi yang disampaikan di kelas diambil dari buku Ummi jilid 6 dengan pokok bahasan :

1. Pengenalan bacaan *qolqolah*.
2. Pengenalan bacaan *idgham bilaghunnah*.
3. Pengenalan bacaan *idzhar*.
4. Pengenalan bacaan Ana, Na-nya dibaca pendek.

c. Metode

Metode yang digunakan tentunya metode pembelajaran menggunakan metode Ummi. Dan teknik yang dipakai menggunakan teknik klasikal, baca simak dan privat.

d. Alat pembelajaran

Berdasarkan observasi pada jilid 6 di Pondok Pesantren Nurul Ittihad menggunakan alat pembelajaran berupa buku metode Ummi jilid 6 untuk santri, alat peraga, papan tulis, spidol dan penghapus, meja santri dan guru, dan lain sebagainya.

e. Penilaian

1. Penilaian dapat dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir melalui pengamatan langsung oleh guru
2. Penilaian lisan, meliputi cara baca ayat Al-Qur'an, melafalkan bacaan sesuai makharijul huruf, melafalkan bacaan sesuai dengan sifatul huruf, melafalkan dengan benar sesuai hukum bacaan. Penilaian ini dapat dilakukan saat sesi privat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. Kriteria Ketuntasan Minimal juga ditentukan di Pondok Pesantren Nurul Ittihad ini, yaitu mendapatkan nilai minimal 70 untuk setiap jenis ujian, baru bisa dikatakan lulus atau tuntas.

Ustadz Mukhlas mengatakan:

“Bila ada santri yang tidak lulus karena nilai dibawah KKM maka perlu dibenarkan lagi cara mengajinya, dimana salahnya, besok tes lagi, dan

begitu seterusnya. Jika santri sudah lulus tes dan nilai KKM mencukupi, dia bisa bergabung dengan teman teman di atasnya”⁵²

f. Langkah-langkah pembelajaran

Ustadzah Nikmatun Nisak menuturkan:

“Pelaksanaan belajar mengajar Al-Qur’an menggunakan metode Ummi, guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan. Agar dapat menumbuhkan minat belajar pada santri agar rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya dapat berjalan dengan lancar dan tujuannya tercapai.”⁵³

Berdasarkan hasil observasi, sebelum dimulainya proses pembelajaran Al-Qur’an para santri dikondisikan oleh guru agar kelas menjadi kondusif. Selanjutnya guru akan melakukan absensi kehadiran sembari menunggu para santri untuk siap melakukan kegiatan pembelajaran. Setelah suasana kelas sudah kondusif, maka guru mengawali dengan salam dan membaca doa sebelum belajar. Selanjutnya guru menginstruksikan pada santri untuk membaca materi yang sebelumnya sudah diberikan secara bersama-sama. Jika terjadi kesalahan dalam membaca atau masih kurang memahami materi sebelumnya, guru mengulang lagi untuk menjelaskan secara singkat materi yang sebelumnya sudah diajarkan agar lebih diingat oleh para santri.⁵⁴

Tahap inti pembelajaran adalah ketika guru memberikan materi baru yang sudah disiapkan. Pada tahap ini, guru memberikan arahan kepada santri apa saja huruf qalqalah dan bagaimana cara membaca qalqalah yang benar dengan menggunakan teknik klasikal, yaitu dengan cara guru membaca atau mencontohkan terlebih dahulu lalu ditirukan oleh para santri secara bersama-sama. Setelah terasa sudah begitu fasih melafalkan bacaan qalqalah maka selanjutnya berpindah ke praktik membaca kalimatnya dengan menggunakan irama lagu Rost. Selanjutnya santri bergiliran membaca materi yang baru saja diajarkan dan yang lain menyimak sebagai latihan, kemudian maju satu persatu menghadap guru untuk membaca secara privat.

⁵² Wawancara, dengan Ustadz Mukhlas

⁵³ Wawancara, dengan Ustadzah Nikmatun Nisak

⁵⁴ Observasi lapangan

Kegiatan terakhir, yaitu tahap penutup. Guru memberikan evaluasi pembelajaran. Setelah itu guru mengkondisikan para santri dan memimpin doa *kafaratul majlis* sebelum kegiatan belajar mengajar berakhir dan diakhiri dengan salam. Langkah-langkah pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	waktu
1	Kegiatan pembuka	10-15 menit
	a. Salam, absensi, doa belajar b. Mengulang materi sebelumnya	
2	Kegiatan inti	60 menit
	c. Pengenalan huruf qalqalah dan cara membacanya d. Klasikal menirukan bacaan guru e. Baca simak dengan teman sejawat f. Membaca privat kepada guru	
3	Kegiatan penutup	
	g. Evaluasi, doa untuk mengakhiri pembelajaran, salam	

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Nurul Ittihad

Pondok Pesantren Nurul Ittihad merupakan suatu lembaga pendidikan yang memprioritaskan pada pendidikan Al-Qur'an yang saat ini memiliki santri berjumlah 155 dengan latar belakang yang berbeda-beda. Pengelompokan kelas melalui tes guna untuk mengukur dasar kemampuan baca santri, tes ini digunakan untuk melihat seberapa jauh mereka paham dengan dasar-dasar dalam membaca Al-Qur'an lalu bisa dikelompokkan ke jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, jilid 6 ataupun langsung Al-Qur'an. Diterapkan menggunakan metode Ummi diharapkan untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri. Kelancaran membaca, ketepatan dalam pengucapan makharijul huruf, sifat-sifat huruf, dan juga pemahaman tentang hukum bacaan terus mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan menggunakan metode Ummi pemberian materi baru juga lebih mudah diserap dengan baik oleh para santri. Ustadz Badrus Sabidil Mahmudi juga menuturkan:

“Irama lagu yang digunakan dalam pembelajaran metode Ummi ini menggunakan irama Rost. Penggunaan lagu dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan memperindah bacaan yang sudah sesuai dengan kaidah tanpa merusak kualitas bacaan. Al-Qur'an sendiri mempunyai kaidah yang wajib yang ditentukan dan hukumnya wajib untuk diterapkan dalam praktiknya sehingga tidak boleh dikalahkan oleh lagu atau irama. Dan jangan terlena dengan lagu sampai-sampai bacaan pendek dipanjangkan ataupun sebaliknya”⁵⁵

Ada juga beberapa santri yang tidak naik kelas atau gagal untuk menempuh ke jenjang selanjutnya, dan menjadikan evaluasi bagi para tenaga pendidik dalam mempersiapkan rencana pembelajaran mendatang. Menurut pandangan peneliti ada beberapa faktor yang menyebabkan gagalnya santri untuk menempuh ke jenjang selanjutnya adalah kondisi santri yang sulit untuk dikondisikan, malas belajar, dan juga kemampuan santri itu sendiri. Tidak terlepas juga kesalahan dari para tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, seperti guru kurang berani untuk mengambil tindakan atas suatu permasalahan. Sudah menjadi tugas bagi seorang tenaga pendidik untuk selalu

⁵⁵ *Wawancara*, dengan Ustadz Badrus Sabidil Mahmudi

mencurahkan perhatian dan arahan kepada semua santrinya guna memupuk semangat belajar para santri dan menjadikan suasana kelas yang kondusif.

B. Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ittihad

1. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai suatu tujuan. Seperti kutipan dari Sanjaya, Ely mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu untuk menciptakan hasil yang diinginkan.⁵⁶ Pendapat tersebut menggambarkan bahwa perencanaan diawali dengan menetapkan suatu target atau tujuan, selanjutnya berdasarkan tujuan dan target itu dibuatlah langkah-langkah bagaimana cara untuk mencapainya.⁵⁷

Perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ittihad adalah dengan mengadakan pertemuan secara rutin setelah proses pembelajaran selesai dan dipimpin langsung oleh pengasuh guna belajar bersama, evaluasi dan menyusun perencanaan yang dapat dilakukan untuk esok hari agar lebih baik lagi.

Menurut peneliti, pertemuan rutin tersebut adalah cara yang efektif, para tenaga pendidik bisa saling bertukar pikiran atas kendala yang dialami selama proses belajar mengajar berlangsung hingga menemukan solusi untuk bersama, para tenaga pendidik bisa menambah wawasan melalui ngaji bersama yang dipimpin langsung oleh pengasuh.

2. Materi

Materi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi pada santri Pondok Pesantren Nurul Ittihad sudah tepat karena materi yang diambil juga bersumber dari buku jilid Ummi. Terbukti materi yang diajarkan pada setiap kelas dapat dilaksanakan dengan baik. Metode Ummi yang digunakan dengan prinsip untuk memudahkan bagi santri untuk memahami materi sudah dilakukan dengan baik dan benar. Sehingga bisa peneliti lihat bahwa santri bisa mengenal, memahami isi materi, dan mempraktikkan dengan baik dan benar.

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kenacana, 2006), hlm. 76

⁵⁷ Wahyudin Nur, . (Jurnal, Vol. 1, No.2, 2017), hlm. 186

3. Metode

Penggunaan metode sangat menentukan keberhasilan suatu perencanaan untuk mencapai tujuan. Karena metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk menggapai tujuan yang telah dicita-citakan, dan metode yang beragam dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih variatif dan inovatif.

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Ittihad adalah metode Ummi yang mana dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa teknik yaitu klasikal, baca simak dan individual, dan terkadang juga menggunakan metode sorogan.

Metode sorogan adalah sistem pembelajaran dimana santri maju satu persatu secara bergantian untuk membaca dan menguraikan isi buku di hadapan seorang guru. Metode ini juga diperlukan karena dalam pembelajaran Al-Qur'an perlu juga bimbingan di hadapan seorang guru, sehingga jikalau terjadi suatu kesalahan maka bisa langsung dikoreksi dan dibenarkan dengan cara diberi contoh bagaimana cara benar untuk membacanya oleh seorang guru.

4. Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Ittihad untuk proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan buku pegangan / kitab Ummi santri dan buku pegangan guru, alat peraga, papan tulis, spidol dan penghapus. Peneliti menilai alat pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ittihad sudah mencukupi standar. Alat peraga digunakan untuk memfokuskan perhatian para santri ketika guru memberikan instruksi atau materi di depan kelas, dan papan tulis digunakan untuk alat tulis guru untuk menjelaskan atau menerangkan materi tambahan atau materi diluar materi pokok.

5. Penilaian

Kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan dapat diketahui hasil dan peningkatannya melalui sebuah penilaian.⁵⁸ Menurut Sudirman N, dkk (dalam Mahirah) tujuan penilaian pada proses pembelajaran adalah: 1) mengambil keputusan tentang hasil belajar, 2) memahami siswa, 3) memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.⁵⁹ Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi, menerapkan penilaian yang dilakukan guru dalam tiap

⁵⁸ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 147

⁵⁹ Mahirah B, *Evaluasi Belajar Peserta Didik*, (Jurnal Idaarah, Vol. 1, No.2, 2017), hlm. 261

pertemuannya atau penilaian harian. Jenis penilaiannya adalah tes lisan meliputi membaca jilid maupun Al-Qur'an dengan ketentuan santri dapat membaca dengan lancar, pelafalan makharijul huruf dan sifat-sifat huruf dengan baik dan benar. Maka santri dapat dinyatakan lulus jikalau memenuhi kriteria dan standar kompetensi yang ditetapkan. Proses penilaian di Pondok Pesantren Nurul Ittihad meliputi lisan dan teks, ujian lisan disini seperti membaca jilid / Al-Qur'an maupun sesi tanya jawab, sesi tanya jawab dengan cara demonstrasi apa yang ditanyakan oleh penguji.

Apabila seluruh penilaian berjalan secara efektif maka tenaga pendidik akan mudah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan para santrinya, apabila masih ada kekurangan maka dibenahi dan perencanaan pembelajaran akan lebih ditingkatkan lagi. Tujuannya supaya santri lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, memiliki kemampuan baca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu Tajwid, lancar dan fasih dalam pembacaannya.

C. Keberhasilan Penerapan Metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ittihad

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ittihad harus dilaksanakan dengan pelaksanaan yang matang. Pemilihan metode yang efektif akan mempermudah suatu lembaga pendidikan untuk menngapai tujuan yang dicita-citakan. Karena tujuan merupakan suatu indikator keberhasilan pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang berhasil dicapai dengan menarapkan metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ittihad diantaranya:

- a. Meningkatkan kualitas mutu pendidikan Al-Qur'an agar para peserta didik dapat menguasai materi dengan mudah. Membaca Al-Qur'an menggunakan tartil. Berdasar observasi lapangan, pencapaian santri meliputi :
 - Tajwid, yaitu penguasaan hukum-hukum cara membacaan Al-Qur'an
 - *Fashahah*, yaitu ketepatan santri dalam pelafalan *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf.
 - *Gharib*, yaitu penguasaan cara membaca Al-Qur'an yang asing.
 - Suara dan lagu, yaitu santri dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dengan lantang dan terbiasa menggunakan lagu atau irama rost.
- b. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif dengan perpaduan teknik klasikal dan individual secara seimbang, sehingga pengelolaan

kelas dapat berjalan lebih efektif dan langkah-langkah pembelajaran dapat dilakukan sebagaimana mestinya. Langkah-langkah pembelajaran metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ittihad sebagai berikut:

- Kegiatan Pembuka
Kegiatan pembuka adalah tahap awal yang dilalui oleh tenaga pendidik saat memulai proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan observasi yang telah peneliti tempuh, pada tahap ini guru berusaha untuk menenangkan para santri, dan menarik semangat para santri agar siap untuk memulai proses pembelajaran Al-Qur'an, setelah itu guru mengucapkan salam dan memimpin doa secara bersama-sama, setelah itu guru mengulang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
 - Kegiatan Inti
Pada kegiatan inti, tenaga pengajar memberikan materi baru sesuai dengan muatan yang sudah ada di buku Ummi. Guru melakukan pengenalan materi baru dan memberikan contoh bagaimana cara membacanya disertai beberapa kali pengulangan supaya lancar. Setelah dirasa para santri cukup paham, maka dilanjutkan dengan teknik klasikal, dan privat kepada guru secara satu persatu
 - Kegiatan Penutup
Kegiatan ini dilakukan di akhir proses pembelajaran. Guru terlebih dulu untuk mengkondisikan para santri agar kondusif sebelum diakhirinya sebuah proses pembelajaran. Setelah itu evaluasi atau mengulang kembali materi yang telah dipelajari hari ini agar para santri tetap mengingat apa yang telah dipelajari hari ini. Setelah itu guru memimpin doa *kafaratul majlis* dan menutup dengan salam.
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan satu guru untuk mengisi materi kepada 8 sampai 12 santri. Model pembelajaran seperti ini ditujukan agar proses pembelajaran tidak memakan waktu yang lama dan tetap menjaga kualitas standar yang telah ditentukan. Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran yang memiliki santri lebih sedikit akan meningkatkan kualitas pengajaran, karena lebih bisa menguasai dan mengontrol kondisi di kelas. Peneliti melihat proses

pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Ittihad sudah sesuai dengan tujuan metode Ummi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab empat dan bab lima, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang terus mengalami peningkatan yang progresif. Kelancaran membaca, ketepatan pelafalan *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf, dan juga pemahaman tentang hukum suatu bacaan atau tajwid terus mengalami perkembangan yang cukup baik. Santri dapat melantunkan irama dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang sudah ditentukan yaitu irama / lagu rost tanpa merusak kaidah tajwid, penempatan sifat-sifat huruf ketepatan pelafalan *makharijul huruf*. Memiliki keterampilan untuk mengetahui bacaan jika terjadi kesalahan dan membenarkannya.
2. Penerapan metode Ummi guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan teknik klasikal, individual dan baca simak yang seimbang, dengan penerapan pembelajaran meliputi: (a) perencanaan, (b) materi, (c) metode, (d) alat pembelajaran, (e) penilaian.
3. Keberhasilan penerapan metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ittihad. Indikator keberhasilan penerapan metode Ummi adalah tercapainya tujuan pembelajaran menggunakan metode Ummi. Adapun yang menjadi tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah:
 - a. Meningkatkan kualitas mutu pendidikan agar peserta dapat menguasai materi sesuai dengan target.
 - b. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) kegiatan pembuka diawali dengan pengkondisian santri dan mengulang materi sebelumnya diawal kegiatan pembelajaran. 2) kegiatan inti berupa pemberian materi kepada peserta didik sesuai dengan muatan di kitab Ummi. 3) kegiatan penutup yaitu guru memimpin doa dan ditutup dengan salam.
 - c. Meningkatkan kualitas pengajaran santri dengan tidak mengajar santri terlalu banyak dalam satu kelas agar proses pembelajaran tidak memakan waktu lama dengan tetap menjaga kualitas standar yang telah ditentukan.

B. Saran

1. Bagi lembaga

Perlu adanya peningkatan di semua komponen pendidikan. Perencanaan pembelajaran yang lebih matang lagi, pengoptimalan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kualitas para tenaga pendidik dengan cara mengikuti pelatihan, sertifikasi, dan sebagainya. Sehingga kedepannya diharapkan bisa semakin baik dan langkah-langkah pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang telah dicita-citakan.

2. Bagi guru

Diharapkan adanya pengembangan metode dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Perlu ditambah dengan metode dan teknik lain agar para santri tidak terlampaui jenuh dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an. Perlu juga diselingi dengan *ice breaking* atau semacam permainan edukatif yang mampu mengangkat motivasi belajar santri.

3. Bagi santri

Hendaknya santri lebih giat lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an tidak dapat hanya dengan memahami teori saja, akan tetapi perlu diimbangi dengan latihan atau praktik yang berulang-ulang. Dan tentunya harus bisa menyadari bahwa Al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup manusia dalam menjalani kehidupan di dunia, dan sarana untuk memperbanyak amal atau pahala kebaikan demi mencapai kebahagiaan di akhirat.

4. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini membawa dampak positif bagi penulis, yaitu lebih mencintai Al-Qur'an dan lebih mendalami lagi ilmu yang mempelajari tentang Al-Qur'an. Dapat menerapkan metode dan teknik yang telah diteliti dan dikaji di daerah yang peneliti agar bermanfaat apa yang telah diketahui dan juga untuk kepentingan *syiar* Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Zainal Arifin, *Evaluasi Bimbingan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), halm.39
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Mediasi Islam, 2007), halm.500
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro,2010) halm.597
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,(Angkasa Bandung, Bandung, 2008), halm. 9
- Faisol, *Cara Mudah Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press,2010), halm. 1
- Abdullah Asy'ari BA, *Pembelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari,1987), halm. 7
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2006), halm. 184
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro,2010), halm.597
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,(Angkasa Bandung, Bandung, 2008), halm. 9
- Faisol, *Cara Mudah Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press,2010), halm. 1
- Abdullah Asy'ari BA, *Pembelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari,1987), halm. 7
- Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2006), halm. 184
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, Media Islami, 2007), halm. 500
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran . . .* , hal. 10
- Anika Erlina Arindawati, dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Malang: Banyu Publishing, 2004), halm. 39
- Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2006), halm. 184
- Zuharini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), Halm. 63
- Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, halm. 4
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) halm. 2
- M.Qurais Syihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), halm. 33
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), halm. 4
- Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), halm. 21
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) halm.9
- Arif Furchan *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), halm. 45
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), halm. 4
- Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1977), halm. 55
- Sugiyono, *Mrtode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 334
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), halm. 327

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 327
Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), halm. 329
Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), halm. 332

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat izin penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1651/Un.03.1/TL.00.1/06/2022 28 juni 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Rosyid Ridho
NIM : 15110181
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : Bimbingan Baca Al-Qur'an Menggunakan metode Ummi pada Santei Pondok Pesantren Nurul Ittihad Bumiayu Malang
Lama Penelitian : Juni 2022 sampai dengan Agustus 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

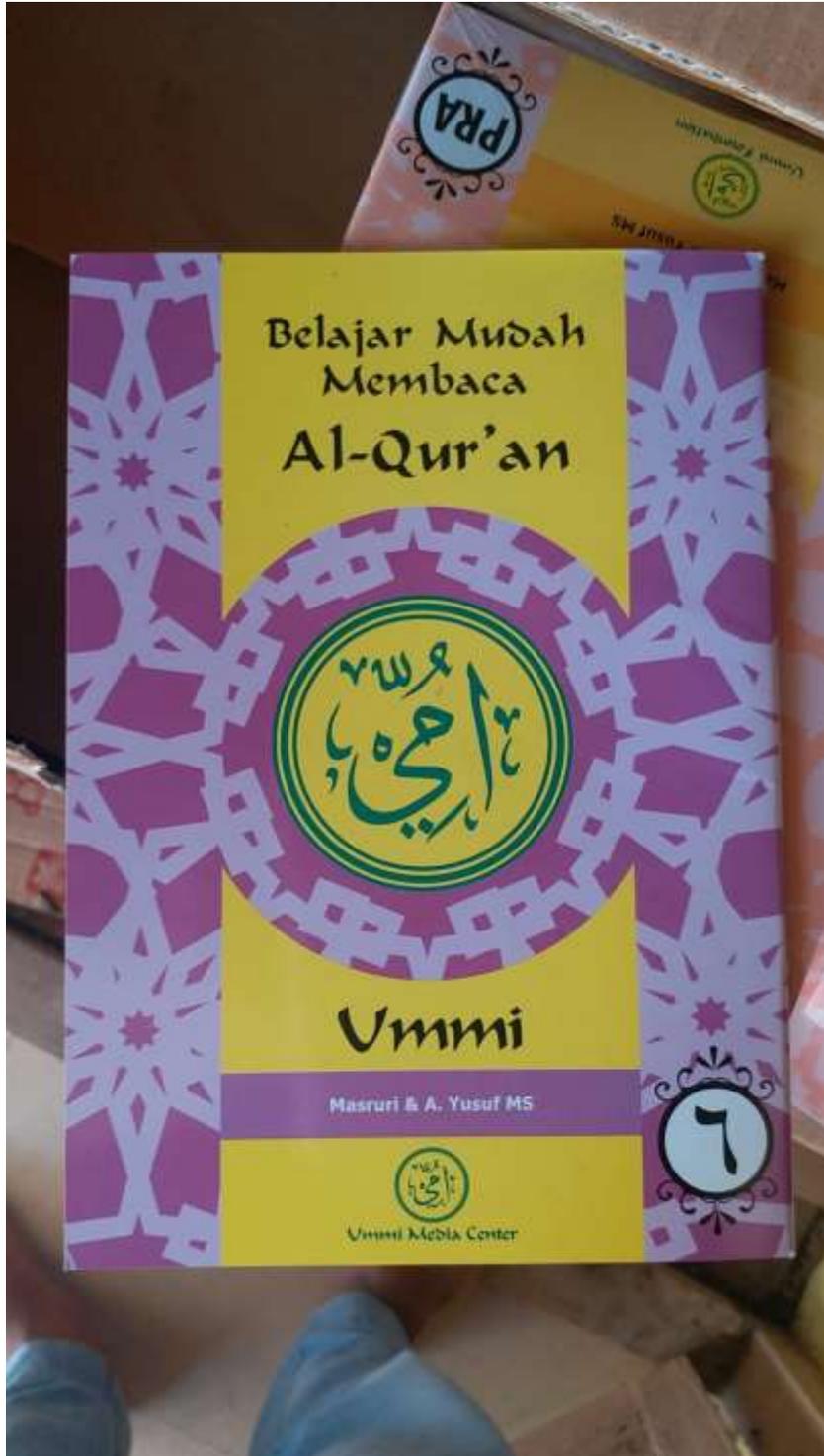
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

 Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Kitab metode Ummi



Lampiran 3

Proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ittihad



Lampiran 4

Salah satu ruang kelas yang dipakai proses pembelajaran



Lampiran 5

Wawancara bersama Pengasuh Pondok



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Rosyid Ridho
NIM : 1510181
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 14 Oktober 1996
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2015
Alamat : Jl. Jaksa Agung Suprpto III/70 RT.04, RW.01, Kelurahan Rampal Celaket, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur.
No. HP : 0812 2962 0030
Email : muhammadrosyid0808@gmail.com
Riwayat Pendidikan : TK Fatayat NU 20 Malang
SDN Klojen
SMPN 18 Malang
Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang